

**OPTIMALISASI PERAN IKATAN ALUMNI DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH PENERIMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL ROSYID BOJONEGORO**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
M. JAUHARUL MA'ARIF
NIM. 21010131**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
2025**

**OPTIMALISASI PERAN IKATAN ALUMNI DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH PENERIMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL ROSYID BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh:
M. Jauharul Ma'arif
NIM. 21010131

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



Latifah Anom, SE. MM.

NUPTK. 4834751652230152

Dosen Pembimbing II,



Abdul Aziz Safir, SE. MM.

NUPTK. 5247761662130203

STIE CENDEKIA

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : M. Jauharul Ma'arif

NIM : 21010131

Disetujui dan diterima, pada:

Hari, Tanggal : Minggu, 24 Agustus 2025

Tempat : Ruang F Hall STIEKIA

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : (Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM.) (.....)

2. Sekretaris : (Fatkur Mu'in, S.Ag., MM.) (.....)

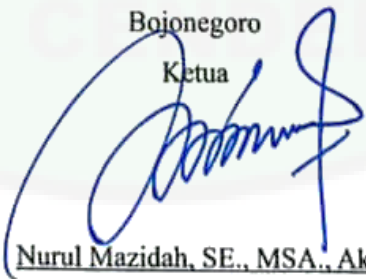
3. Anggota : (Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM.) (.....)

Disahkan oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Bojonegoro

Ketua


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.

MOTTO

“Seorang pemimpin adalah orang yang tahu jalan, menempuh jalan, dan menunjukkan jalan.”

(John C. Maxwell)

Kupersembahkan untuk :

Diriku sendiri yang terus berjuang menyelesaikan pendidikan Sarjana
Manajemen.

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih
sayang.

Keluargaku tersayang yang menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.

Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku, dan teman-teman seperjuangan yang
selalu mendukung.

Almamaterku, STIE Cendekia Bojonegoro.

ABSTRAK

Ma'arif, M. Jauharul. 2025. *Optimalisasi peran ikatan alumni dalam meningkatkan jumlah penerimaan santri di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro*. Skripsi, Manajemen, STIE Cendekia. Latifah Anom, SE., MM., selaku pembimbing satu dan Abdul Aziz Safii, SE., MM. selaku pembimbing dua.

Kata kunci: alumni, ikatan alumni, pesantren, penerimaan santri, strategi promosi.

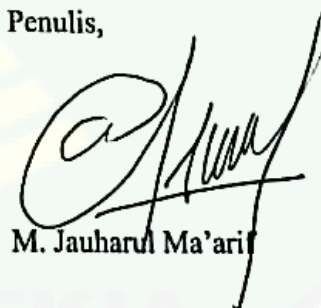
Jumlah penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Kondisi ini mendorong perlunya strategi baru dalam menarik minat calon santri, salah satunya dengan mengoptimalkan peran alumni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran alumni yang telah berjalan, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi optimalisasi peran alumni dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, terdiri dari pengurus ikatan alumni, alumni aktif, serta panitia penerimaan santri baru. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni telah berperan melalui promosi personal, testimoni, media sosial, dan partisipasi dalam kegiatan pesantren. Namun, peran tersebut masih bersifat individual dan belum terorganisir secara sistematis. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa optimalisasi peran alumni dapat dilakukan dengan membangun koordinasi yang terstruktur, menyusun program kerja bersama pesantren, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Disarankan agar pesantren bersama ikatan alumni membentuk unit khusus promosi dan komunikasi untuk menjaga kesinambungan penerimaan santri baru serta memperkuat citra positif pesantren di masyarakat.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama lengkap : M. Jauharul Ma'arif
NIM : 21010131
Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 12 Desember 2001
Agama : Islam
Pendidikan sebelumnya : MAS Al Rosyid Bojonegoro
Nama Orang Tua/Wali : Alamul Huda
Alamat rumah : Ds. Ngumpakdalem Kec. Dander Kab. Bojonegoro
Provinsi Jawa Timur
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Ikatan Alumni Dalam Meningkatkan
Jumlah Penerimaan Santri Di Pondok Pesantren Al
Rosyid Bojonegoro

Bojonegoro, 24 Agustus 2025

Penulis,



M. Jauharul Ma'arif

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Jauharul Ma'arif

NIM : 21010131

Program Studi: Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Optimalisasi Peran Ikatan Alumni dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Santri di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 24 Agustus 2025

Yang menyatakan



M. Jauharul Ma'arif

NIM. 21010131

KATA PENGANTAR

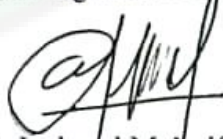
Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak., selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Ibu Latifah Anom, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Abdul Aziz Safii, SE. MM. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh dosen dan staf STIE Cendekia Bojonegoro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis menempuh studi.
5. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun material.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang turut membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, civitas akademika, maupun pembaca yang berkepentingan.

Bojonegoro, 24 Agustus 2025


M. Jauharul Ma'arif

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
M O T T O	iii
ABSTRAK	iv
BIODATA SINGKAT PENULIS	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Optimalisasi.....	11
B. Alumni dan Ikatan Alumni.....	15
C. Pondok Pesantren	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya	29
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sampel Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	55

C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

STIE CENDEKIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Jumlah Santri Baru Ponpes Al Rosyid 2021 – 2025	2
Gambar 2. Hierarki Organisasi Yayasan Pendidikan Ponpes Al Rosyid.....	52
Gambar 3. Hierarki Ikatan Alumni Santri Al Rosyid	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Santri PP. Al Rosyid Berdasarkan Kelas.....	3
Tabel 2. Jumlah Santri PP. Al Rosyid Berdasarkan Jenis Kelamin.....	3



BAB I

PENDAHULUAN

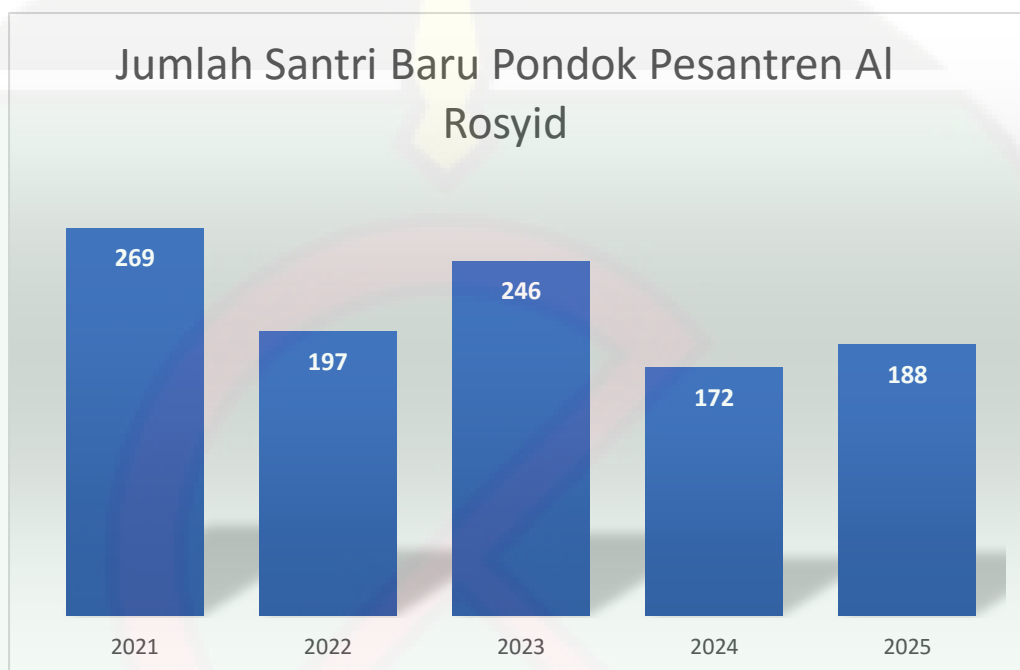
A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah mengakar kuat di Indonesia. Pesantren tidak hanya dikenal sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai institusi pembinaan moral, pembentukan karakter dan pengembangan jiwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Keistimewaan pesantren terletak pada sistem pendidikan yang khas, di mana pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengintegrasikan kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren sebagai bagian dari proses pendidikan (Zarkasyi, 2005).

Dalam perkembangannya, banyak pesantren di Indonesia yang telah melahirkan alumni-alumni berkualitas yang kemudian tersebar ke berbagai daerah dan sektor kehidupan. Alumni pesantren, khususnya yang tetap menjaga hubungan dan loyalitas terhadap pesantrennya, memiliki potensi besar sebagai penggerak perubahan dan pengembang eksistensi lembaga pendidikan tersebut. Melalui ikatan alumni, pesantren sejatinya memiliki jaringan sosial yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah mendukung peningkatan jumlah peserta didik atau santri baru (Ismail, 2017).

Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dikenal luas sebagai salah satu pesantren terkemuka di wilayah Bojonegoro dan sekitarnya. Selama bertahun-tahun, pesantren ini telah berperan penting dalam mencetak generasi yang religius, berakhlak mulia, dan mandiri. Meski demikian, data penerimaan

peserta didik baru (PPDB) beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan jumlah santri baru yang mendaftar setiap awal tahun ajaran, yang tentu menjadi perhatian bagi pihak pesantren.



Gambar 1. Diagram Jumlah Santri Baru Ponpes Al Rosyid 2021 – 2025

(Sumber: Data PPDB Pondok Pesantren Al Rosyid)

Gambar 1 memperlihatkan jumlah santri baru yang diterima di Pondok Pesantren Al Rosyid selama rentang waktu lima tahun, yakni dari 2021 hingga 2025. Dari grafik tersebut tampak bahwa jumlah santri baru mengalami penurunan secara umum, meskipun tidak sepenuhnya stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah pendaftar baru berada pada angka tertinggi, yaitu 269 santri. Namun, setahun setelahnya terjadi penurunan cukup tajam menjadi 197 santri. Pada tahun 2023 sempat terjadi peningkatan hingga mencapai 246 santri, namun tren positif ini tidak berlanjut. Tahun 2024 kembali menunjukkan penurunan ke angka sekitar 172 santri, meskipun tahun 2025 sedikit membaik

dengan 188 santri baru. Jika ditinjau secara keseluruhan, tren ini menunjukkan adanya penurunan minat calon santri untuk masuk ke Pondok Pesantren Al Rosyid. Penurunan ini tentu menjadi perhatian tersendiri dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, pergeseran pilihan pendidikan di kalangan masyarakat, maupun dinamika sosial ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar pondok pesantren.

Tabel 1. Jumlah Santri PP. Al Rosyid Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Santri
Kelas 7	214
Kelas 8	161
Kelas 9	199
Kelas 10	133
Kelas 11	107
Kelas 12	121
Total	935

Tabel 2. Jumlah Santri PP. Al Rosyid Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	442
Perempuan	493
Total	935

Tabel di atas menyajikan data jumlah santri Pondok Pesantren Al Rosyid pada tahun pelajaran 2024–2025 yang dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin. Total keseluruhan santri tercatat sebanyak 935 orang, dengan rincian 442 santri laki-laki dan 493 santri perempuan. Jumlah tertinggi terdapat pada kelas 7, yakni sebanyak 214 santri, sementara jumlah santri di kelas-kelas selanjutnya cenderung menurun. Misalnya, hanya terdapat 107 santri di kelas 11 dan 121 santri di kelas 12. Penurunan jumlah ini tidak semata-mata disebabkan oleh minimnya pendaftar baru, tetapi juga karena

adanya pergerakan santri di tengah tahun ajaran. Beberapa santri diketahui keluar karena alasan pribadi, pindah sekolah, atau faktor keluarga. Meski ada pula santri baru yang masuk di tengah tahun, jumlahnya tidak sebanding dengan yang keluar. Kondisi ini turut menjelaskan mengapa secara umum terjadi penurunan jumlah santri, sebagaimana terlihat pada Gambar 1 pada halaman 2 sebelumnya. Fluktuasi jumlah santri ini menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan jumlah peserta didik di pondok pesantren.

Fenomena ini menjadi tanda bahwa perlu ada upaya ekstra dalam menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk melanjutkan pendidikan di pesantren. Hal ini menjadi semakin penting karena banyak lembaga pendidikan alternatif bermunculan, termasuk sekolah berbasis Islam modern yang menawarkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan promosi yang gencar. Maka, dalam situasi ini, salah satu potensi yang bisa digerakkan adalah peran alumni sebagai agen penyambung informasi dan penguat citra pesantren di tengah masyarakat luas.

Pada dasarnya, Pondok Pesantren Al Rosyid telah memiliki ikatan alumni yang cukup terstruktur. Ikatan ini memiliki pengurus pusat dan cabang-cabang yang tersebar di berbagai kecamatan. Meskipun demikian, keberadaan struktur ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung program-program pesantren secara maksimal. Koordinasi yang bersifat formal, seperti rapat rutin atau program kerja terencana, masih jarang dilakukan. Peran alumni lebih bersifat spontan dan pribadi, misalnya mengajak tetangga atau keluarga

untuk menyekolahkan anak mereka ke pesantren atas dasar kecintaan dan kepedulian mereka terhadap almamater (Rahmad, Wawancara Pribadi, 22 April 2025).

Alumni sebenarnya sudah menjalankan peran tersebut berdasarkan semangat yang ditanamkan oleh para kiai, bukan karena tuntutan formal dari lembaga. Mereka tetap menyimpan semangat untuk mendukung pesantren, namun dalam praktiknya, banyak dari mereka yang sudah memiliki keluarga, pekerjaan, dan kesibukan masing-masing sehingga sulit untuk berpartisipasi secara stabil dalam kegiatan terorganisir.

Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi alumni yang besar dengan realisasi dukungan yang mereka berikan terhadap pesantren, khususnya dalam hal peningkatan jumlah santri baru. Dengan kata lain, terjadi penyimpangan antara harapan ideal mengenai peran alumni dan kondisi faktual di lapangan, di mana belum ada sistem pengelolaan alumni yang sistematis dan terintegrasi.

Jika situasi ini terus dibiarkan, maka eksistensi dan daya saing pesantren dalam menarik santri baru bisa semakin menurun. Di sisi lain, dengan mengorganisir peran alumni secara terencana dan sistematis, pesantren tidak hanya mampu menjaga kesinambungan penerimaan santri, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan membangun citra positif lembaga di masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian mengenai optimalisasi peran alumni dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru menjadi sangat penting dilakukan saat ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran alumni memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan lembaga pesantren, khususnya dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru. Salah satu studi yang dilakukan di Pesantren Nurul Qur'an oleh peneliti dari UIN Mataram mengungkapkan bahwa keterlibatan alumni dalam kegiatan promosi seperti menyampaikan informasi kepada masyarakat, ikut serta dalam kegiatan dakwah, dan menjadi representasi pesantren di daerah asal mereka berkontribusi positif terhadap peningkatan jumlah pendaftar. Keberhasilan ini ditunjang oleh komunikasi yang baik antara pihak pesantren dan ikatan alumninya, sehingga alumni merasa memiliki tanggung jawab moral untuk ikut mengembangkan almamaternya (E. Rahmawati & Weni, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rifqi dari Universitas Negeri Malang menyoroti bagaimana manajemen alumni yang tertata rapi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mampu mendorong kontribusi nyata alumni terhadap pesantren. Dalam temuan mereka, alumni yang terorganisir dalam sebuah wadah resmi lebih mudah dikoordinasikan untuk berkontribusi, termasuk dalam kegiatan promosi dan pengembangan pesantren. Jaringan alumni yang kuat terbukti mampu menjadi jembatan antara pesantren dan masyarakat luar (A. Rifqi et al., 2016), Yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan jumlah santri.

Temuan dari kedua penelitian ini menjadi pijakan awal yang penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana ikatan alumni dapat dioptimalkan, khususnya dalam konteks Pondok Pesantren Al Rosyid

Bojonegoro yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan karena menempatkan alumni sebagai elemen kunci dalam strategi penerimaan santri, bukan hanya sebagai penyumbang dana atau penggerak kegiatan sosial. Dengan mengangkat konteks Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro, penelitian ini mencoba menghadirkan pendekatan baru yang menitikberatkan pada strategi komunikasi dan promosi berbasis komunitas alumni yang terstruktur dan terjadwal. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung memotret peran alumni dari sisi kontribusi ekonomi atau sosial secara umum.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran alumni dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro. Hal ini dipengaruhi oleh lemahnya sistem koordinasi, tidak adanya program kerja yang terencana, dan belum terbangunnya sistem promosi yang berbasis komunitas alumni secara terjadwal dan profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk merumuskan strategi optimalisasi yang tepat guna meningkatkan peran serta alumni dalam mendukung keberlanjutan lembaga pesantren. Penulis memutuskan untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul Optimalisasi Peran Ikatan Alumni dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Santri di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk memahami dan menganalisis sejauh

mana peran ikatan alumni Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dapat dioptimalkan dalam meningkatkan jumlah santri baru yang mendaftar setiap tahun ajaran. Fokus utama terletak pada bagaimana bentuk keterlibatan alumni yang sudah berjalan selama ini, tantangan-tantangan apa saja yang mereka hadapi di lapangan, serta potensi dan strategi apa yang bisa dikembangkan agar peran alumni dapat dijalankan secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini penting mengingat alumni merupakan aset sosial yang strategis dalam mempromosikan pesantren kepada masyarakat luas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk peran yang sudah dilakukan oleh ikatan alumni Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru?
2. Apa Strategi yang dapat mengoptimalkan peran alumni agar lebih terarah dalam mendukung peningkatan jumlah penerimaan santri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk peran yang sudah dilakukan oleh ikatan alumni Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru.

- b. Untuk mengetahui strategi yang dapat mengoptimalkan peran alumni agar lebih terarah dalam mendukung peningkatan jumlah penerimaan santri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperdalam pengetahuan tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pondok pesantren. Selain itu, penulis juga belajar bagaimana mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari sebuah permasalahan nyata. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga melatih keterampilan penulis dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis.
- 2) Bagi Pembaca, hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat umum yang tertarik dengan tema peran alumni dalam pengembangan pesantren. Informasi yang disajikan diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang strategi pengelolaan alumni, serta memberikan gambaran bagaimana alumni dapat berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan Islam.
- 3) Bagi Lembaga Akademik, penelitian ini menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam. Dengan adanya

penelitian ini, perpustakaan atau institusi akademik memiliki tambahan rujukan yang dapat digunakan oleh mahasiswa atau peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa di masa depan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Alumni Pondok Pesantren, penelitian ini memberi gambaran jelas tentang bagaimana alumni bisa ikut serta dalam mendukung pondok pesantren, baik melalui promosi, jaringan sosial, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan pesantren. Dengan adanya penelitian ini, alumni dapat lebih memahami potensi besar yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kiprah mereka di masyarakat.
- 2) Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pesantren dalam menyusun program kerja sama dengan alumni. Dengan dukungan alumni yang lebih terarah, pondok pesantren dapat merancang strategi promosi dan penerimaan santri baru secara lebih sistematis, sehingga dapat meningkatkan daya tarik pesantren sekaligus menjaga keberlangsungan jumlah santri di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi

Konsep optimalisasi dalam konteks pendidikan merujuk pada upaya memaksimalkan potensi sumber daya yang ada agar dapat memberikan kontribusi terbaik bagi keberlangsungan lembaga. Menurut Pratama et al. (2025), optimalisasi merupakan strategi sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu sistem pendidikan, dengan mengintegrasikan berbagai faktor pendukung seperti sumber daya manusia, teknologi, jaringan sosial, serta infrastruktur kelembagaan. Dalam lingkup pesantren, optimalisasi tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga penguatan jejaring sosial melalui alumni yang berperan sebagai agen promosi, pendukung moral, maupun penghubung dengan masyarakat luas.

Optimalisasi peran alumni dalam pengembangan pesantren sejalan dengan konsep manajemen strategis yang berorientasi pada pemanfaatan aset sosial (*social capital*). Alumni dipandang sebagai aset strategis karena mereka membawa identitas, nilai, serta legitimasi pesantren ke masyarakat (Hayat et al., 2019). Oleh sebab itu, optimalisasi peran alumni berarti merancang sistem dan strategi agar potensi tersebut dapat dimobilisasi secara efektif, baik dalam bentuk promosi, pemberdayaan, maupun kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lembaga pendidikan.

1. Optimalisasi dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Dalam dunia manajemen pendidikan, optimalisasi dipahami sebagai

proses perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Menurut Sulaeman et al. (2024), optimalisasi membutuhkan empat tahapan penting; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat aspek ini apabila diterapkan pada pengelolaan alumni akan menghasilkan sistem yang berkesinambungan, sehingga partisipasi alumni dapat terus berjalan dan berdampak nyata. Hamdani et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan berbasis partisipasi, di mana alumni tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan seremonial, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis yang menyangkut pengembangan pesantren. Dengan begitu, optimalisasi peran alumni dapat terwujud dalam bentuk keterlibatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

2. Optimalisasi Peran Alumni dalam Pengembangan Pesantren

Alumni merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga eksistensi pesantren. Menurut Rahman (2021), alumni tidak hanya berfungsi sebagai representasi nilai-nilai pesantren, tetapi juga menjadi penghubung utama pesantren dengan masyarakat luas. Peran alumni yang optimal akan memperluas jaringan penerimaan santri baru, meningkatkan citra positif pesantren, serta memperkuat dukungan sosial-ekonomi bagi keberlanjutan lembaga.

Rifqi et al. (2016) menegaskan bahwa optimalisasi peran alumni harus diarahkan pada penguatan sistem organisasi ikatan alumni. Struktur kepengurusan yang jelas, program kerja yang terencana, serta komunikasi yang efektif antara pesantren dan alumni merupakan kunci dalam

menciptakan keterlibatan yang konsisten. Tanpa adanya sistem yang terorganisir, potensi alumni hanya akan dimanfaatkan secara spontan dan individual, sehingga kurang berdampak signifikan.

3. Strategi Optimalisasi melalui Jejaring Sosial

Salah satu bentuk optimalisasi yang terbukti efektif adalah pemanfaatan jejaring sosial alumni untuk promosi pesantren. Penelitian Sanjaya (2020) menunjukkan bahwa alumni berperan besar dalam memperkenalkan pesantren melalui media sosial, kegiatan komunitas, maupun acara reuni. Testimoni alumni yang sukses menjadi bukti nyata kualitas pendidikan pesantren, sehingga dapat menarik minat calon santri baru.

Khasanah (2020) juga mengungkapkan bahwa optimalisasi jejaring sosial alumni memiliki dampak langsung terhadap peningkatan jumlah santri setiap tahun. Hal ini karena alumni menjadi brand ambassador yang dipercaya masyarakat, sehingga promosi mereka lebih meyakinkan dibandingkan iklan formal. Dengan demikian, strategi komunikasi berbasis alumni dapat dipandang sebagai bentuk optimalisasi yang relevan dengan tantangan era digital.

4. Pemberdayaan Alumni sebagai Upaya Optimalisasi

Optimalisasi tidak hanya terkait dengan promosi, tetapi juga pemberdayaan alumni. Menurut Samsu (2021), pemberdayaan alumni merupakan langkah strategis dalam menciptakan kontribusi yang berkelanjutan. Alumni perlu diberi ruang untuk mengembangkan kapasitas

mereka, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Ketika alumni diberdayakan, mereka tidak hanya menjadi individu yang sukses, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa pesantren lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Munib dan Khotimah (2023) menambahkan bahwa alumni yang diberdayakan mampu memberikan kontribusi berupa beasiswa, dukungan pembangunan fasilitas, hingga pengembangan kurikulum. Semua bentuk kontribusi ini memperkuat eksistensi pesantren di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

5. Tantangan dalam Optimalisasi Peran Alumni

Meskipun memiliki potensi besar, optimalisasi peran alumni menghadapi sejumlah tantangan. Afif (2022) menyebutkan empat hambatan utama: keterbatasan data alumni, kesibukan individu, perbedaan generasi, serta akses terhadap teknologi informasi. Tantangan ini membuat koordinasi sulit dilakukan secara konsisten.

Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif seperti pembaruan data alumni berbasis digital, pemanfaatan media sosial untuk komunikasi, serta pendekatan lintas generasi yang inklusif. Dengan cara ini, alumni dari berbagai latar belakang tetap dapat terlibat sesuai kapasitas masing-masing, sehingga proses optimalisasi berjalan adaptif.

6. Optimalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Santri

Penelitian Rahmawati dan Weni (2021) menemukan bahwa alumni yang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan promosi terbukti meningkatkan

jumlah pendaftar santri baru di pesantren Nurul Qur'an, Lombok Tengah. Alumni bertindak sebagai komunikator yang efektif karena mereka berbicara berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini memperlihatkan bahwa optimalisasi peran alumni dapat langsung berdampak pada jumlah penerimaan santri.

Senada dengan itu, penelitian Darunnajah (2024) menunjukkan bahwa citra pesantren sangat dipengaruhi oleh kiprah alumni di masyarakat. Semakin baik reputasi alumni, semakin besar pula kepercayaan publik terhadap pesantren. Dengan demikian, optimalisasi peran alumni tidak hanya berdampak pada promosi jangka pendek, tetapi juga membangun citra positif jangka panjang yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah santri secara berkelanjutan.

B. Alumni dan Ikatan Alumni

1. Pengertian Alumni dan Ikatan Alumni dalam Konteks Pondok Pesantren

Dalam dunia pendidikan, termasuk di pondok pesantren, alumni merujuk pada individu yang telah menamatkan proses pendidikan di lembaga tersebut. Mereka bukan hanya dikenang sebagai mantan santri, melainkan juga sebagai perwakilan nilai-nilai lembaga yang membawa visi misi pesantren ke tengah masyarakat (A. B. Hayat et al., 2019).

Dalam pandangan pondok pesantren, alumni memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi agen perubahan di tengah komunitasnya, menghidupkan nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan selama

pendidikan (R. E. & A. Rahman, 2021).

Sementara itu, ikatan alumni adalah sebuah wadah resmi yang dibentuk untuk menjaga hubungan harmonis antarlumni dan antara alumni dengan pesantren. Fungsi utama dari ikatan ini adalah memelihara silaturahmi, membangun jejaring profesional, serta memperkuat peran alumni dalam mendukung perkembangan pesantren (Wahyudi, 2021).

Khususnya dalam tradisi pendidikan Islam, ikatan alumni kerap dioptimalkan untuk kegiatan keagamaan, sosial, maupun pendidikan, sehingga alumni tetap berkontribusi aktif terhadap kehidupan masyarakat dan pengembangan lembaga (Saipuddin & Sa'diyah, 2021).

2. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Ikatan Alumni di Pesantren

Pembentukan organisasi alumni di pondok pesantren memiliki beberapa fungsi strategis. Salah satunya adalah mempererat silaturahmi antar alumni yang tersebar di berbagai daerah, sekaligus memperkuat rasa kekeluargaan dengan almamater (A. B. Hayat et al., 2019). Selain itu, ikatan alumni juga berperan dalam pengembangan kapasitas anggotanya melalui penyelenggaraan kegiatan seperti pelatihan keterampilan, seminar keagamaan, dan program pemberdayaan (F. Hamdani et al., 2023).

Dari sisi sosial, alumni dihimpun untuk turut serta dalam aksi-aksi kemanusiaan seperti bantuan bencana, kegiatan amal, maupun program sosial berbasis keagamaan (Badruttamam et al., 2023).

Yang tidak kalah penting, ikatan alumni memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pesantren.

Dukungan ini bisa berupa dana pembangunan, beasiswa bagi santri berprestasi, atau program-program pengembangan pesantren lainnya (M. Munib & Khotimah, 2023).

Melalui peran aktif alumni, mutu pendidikan di pondok pesantren diharapkan meningkat, baik dari sisi akademik, sarana prasarana, maupun jejaring kerja sama eksternal (E. Sulaeman et al., 2024).

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Alumni dalam Mendukung Peningkatan Jumlah Santri Baru

Partisipasi alumni dalam mendukung pesantren dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk konkret. Salah satunya adalah kontribusi finansial yang dialokasikan untuk beasiswa, renovasi fasilitas pendidikan, maupun penyelenggaraan event-event promosi pesantren (Wahyudi, 2021).

Selain aspek materiil, alumni juga banyak yang terlibat sebagai narasumber dalam kegiatan seminar, diskusi, atau workshop yang diadakan oleh pesantren, sekaligus menjadi role model bagi para santri aktif (Saipuddin & Sa'diyah, 2021).

Mentoring menjadi bentuk partisipasi lain yang penting, di mana alumni membimbing santri dalam memilih jalur pendidikan lanjutan maupun karier pascasantri (F. Hamdani et al., 2023).

Untuk mendukung pertumbuhan jumlah santri baru, alumni sering kali berperan aktif dalam mempromosikan pesantren di komunitas masing-masing, baik secara lisan, melalui media sosial, maupun melalui jaringan organisasi kemasyarakatan yang mereka ikuti (M. Munib & Khotimah,

2023).

Bahkan, dalam beberapa kasus, alumni turut terlibat dalam penyusunan kurikulum pesantren, agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan tren global tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman (A. F. Rifqi, 2019).

4. Konsep Peran Alumni dalam Pengembangan Pesantren

Alumni pesantren memegang posisi strategis dalam mengembangkan pesantren, tidak hanya sebagai lulusan, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai luhur yang diajarkan selama masa pendidikan. Mereka berperan membawa misi pesantren ke tengah-tengah masyarakat dengan menjadi agen perubahan di berbagai bidang kehidupan sosial dan keagamaan (A. Sanjaya, 2020).

Kontribusi alumni dalam pengembangan pesantren tidak terbatas pada aspek pendidikan formal saja, melainkan mencakup pemberdayaan masyarakat, penguatan budaya Islam, hingga pencitraan lembaga pendidikan Islam sebagai tempat yang melahirkan generasi bermoral tinggi (Rahayu, 2018).

5. Peran Alumni dalam Aspek Sosial, Budaya, Keagamaan, dan Pendidikan

a. Aspek Sosial

Dalam kehidupan sosial, alumni pesantren sering menjadi motor penggerak kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian umum, bakti sosial, dan forum-forum diskusi keagamaan. Keberadaan alumni di

tengah masyarakat membantu memperkuat solidaritas sosial serta menghidupkan tradisi gotong royong berbasis nilai Islam (A. Sanjaya, 2020).

Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial ini, alumni turut berperan membangun masyarakat yang lebih religius, beretika, dan saling peduli antarwarga (Rahmatika & Fanani, 2020).

b. Aspek Budaya

Di bidang budaya, alumni pesantren berkontribusi dalam menjaga tradisi-tradisi Islami yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan pesantren. Tradisi peringatan Maulid Nabi, perayaan tahun baru Islam, dan tradisi pembacaan kitab kuning menjadi beberapa contoh bagaimana alumni membantu mempertahankan budaya keislaman di tengah perubahan zaman (Rahayu, 2018).

Selain mempertahankan tradisi, alumni juga berinovasi dalam memperkenalkan budaya pesantren kepada generasi muda dengan pendekatan yang lebih kontekstual tanpa meninggalkan nilai keislaman (Khalim, 2016).

c. Aspek Keagamaan

Dalam aspek keagamaan, alumni berperan sebagai pemimpin masyarakat dalam bidang spiritual. Banyak alumni yang menjadi imam masjid, penceramah, atau pendidik agama yang membimbing masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara lebih baik (A. Sanjaya, 2020).

Dengan bekal ilmu agama yang mendalam, alumni pesantren berfungsi sebagai rujukan masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan keagamaan, sekaligus menjadi agen dakwah Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (Rahmatika & Fanani, 2020).

d. Aspek Pendidikan

Alumni pesantren juga berkiprah dalam dunia pendidikan. Mereka banyak yang mendirikan madrasah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), hingga lembaga pendidikan nonformal untuk membina generasi muda (Khalim, 2016).

Peran alumni dalam dunia pendidikan ini penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis nilai Islam, sekaligus memperluas jaringan pesantren dalam mencetak kader-kader baru yang berkualitas (Rahayu, 2018).

6. Alumni sebagai Agen Penguat Citra Pesantren di Masyarakat

Keberhasilan alumni di berbagai bidang profesi menjadi salah satu indikator keberhasilan pesantren dalam mendidik generasi muda. Semakin banyak alumni yang sukses dan berkontribusi positif di masyarakat, maka semakin tinggi pula citra positif pesantren di mata publik. Melalui kiprah mereka, alumni membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga yang mampu menghasilkan individu berakhlak, religius, dan berkompeten di berbagai bidang kehidupan (P. P. Darunnajah, 2024).

Di sisi lain, alumni yang menjaga akhlak dan berperilaku baik dalam

kesehariannya juga turut menjadi duta informal yang memperkenalkan nilai-nilai pesantren tanpa harus mengandalkan promosi formal (At-Tawazun, 2024).

7. Peran Informal Alumni dalam Membangun Kepercayaan Publik

Selain melalui jalur formal seperti organisasi alumni atau kegiatan resmi, alumni pesantren juga memainkan peran informal yang sangat berpengaruh. Alumni yang hidup dengan menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai pesantren diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Luqmanul Hakim, 2023).

Keteladanan ini menciptakan kepercayaan publik bahwa pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter luhur yang bermanfaat bagi masyarakat luas (P. P. Darunnajah, 2024).

Alumni yang dipercaya oleh masyarakat pada akhirnya akan meningkatkan reputasi almamaternya. Dengan demikian, kepercayaan publik terhadap pesantren akan terus bertumbuh seiring dengan kiprah nyata para alumninya di berbagai sektor (Luqmanul Hakim, 2023).

8. Konsep *Community Engagement* dan Alumni *Empowerment*

Dalam konteks pesantren, *community engagement* merujuk pada upaya pesantren untuk melibatkan alumni dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan lembaga dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

Menurut Samsu (2021) pemberdayaan komunitas dalam pesantren dapat dicapai melalui kepemimpinan yang karismatik, model ekonomi yang inklusif, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dari pimpinan pesantren. Kepemimpinan yang kuat dapat memotivasi alumni untuk berkontribusi dalam pengembangan pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu, pemberdayaan alumni juga mencakup pengembangan kapasitas mereka dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Pemberdayaan ini bertujuan agar alumni tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Sulaeman (2024) menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pemberdayaan alumni di pesantren.

9. Strategi Membangun Sistem dan Program Kerja Alumni yang Berkelanjutan

Membangun sistem dan program kerja alumni yang berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri, manajemen alumni mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penyiapan Calon Alumni, melalui kegiatan Orientasi Siswa Kelas Akhir (OSKAR) yang fokus pada pembinaan mental kesantrian dan kewirausahaan.
- b. Pendataan Alumni, menggunakan formulir, pengisian buku tamu pada kegiatan alumni, dan media komunikasi lainnya untuk mengumpulkan

data diri dan potensi alumni.

- c. Perencanaan Program, membuat rencana jangka panjang untuk program umum, jangka menengah untuk kegiatan, dan jangka pendek untuk rencana operasional.
- d. Pengembangan Alumni, melalui diagnosa kebutuhan, pembinaan alumni, dan tindak lanjut.
- e. Pemberdayaan Alumni, melibatkan alumni dalam kegiatan yang berdampak pada pesantren, diri alumni, dan masyarakat.
- f. Evaluasi, dilakukan secara berkala untuk menilai pelaksanaan dan dampak kegiatan.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik antara pesantren dan alumni. Organisasi alumni yang solid, dengan struktur kepengurusan pusat dan wilayah, dapat memfasilitasi pelaksanaan program secara efisien (Rifqi et al., 2016).

10. Tantangan Koordinasi dan Kestinambungan Partisipasi Alumni

Meskipun alumni memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pesantren, terdapat beberapa tantangan dalam koordinasi dan kestinambungan partisipasi mereka:

- a. Keterbatasan Informasi, kesulitan dalam memperoleh data alumni yang akurat dan terkini dapat menghambat upaya koordinasi dan pelaksanaan program.
- b. Kesibukan Alumni, aktivitas alumni yang padat, terutama bagi yang telah berkeluarga atau bekerja, dapat mengurangi waktu dan perhatian

mereka terhadap kegiatan pesantren.

- c. Perbedaan Generasi, perbedaan usia dan pengalaman antara alumni dari generasi yang berbeda dapat menimbulkan kesenjangan dalam komunikasi dan pemahaman terhadap program yang dijalankan.
- d. Keterbatasan Teknologi, tidak semua alumni memiliki akses atau kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pesantren.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang mencakup pembaruan data alumni secara berkala, penggunaan teknologi yang sesuai, serta pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap berbagai kondisi alumni (A. Afif, 2022).

C. Pondok Pesantren

1. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar kuat dalam tradisi keilmuan di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter, akhlak, serta keterampilan hidup bagi para santri. Dalam konteks manajemen pendidikan, pesantren memiliki tantangan tersendiri, yaitu bagaimana tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang khas sambil merespons perubahan sosial dan tuntutan zaman. Karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang adaptif dan terarah agar pesantren tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat modern (Liriwati et al., 2024).

2. Pemasaran Jasa Pendidikan Pondok Pesantren

Di era persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin terbuka, pondok pesantren dituntut untuk mampu mengenalkan dan mempromosikan keunggulan layanan pendidikannya secara lebih terstruktur. Strategi pemasaran jasa pendidikan menjadi penting untuk menarik minat masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, serta meningkatkan citra lembaga. Dalam praktiknya, pesantren dapat menerapkan strategi pemasaran melalui pendekatan yang mencakup segmentasi sasaran yang tepat, penyusunan program pendidikan yang sesuai kebutuhan, pemanfaatan media digital untuk promosi, dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Penerapan strategi pemasaran yang tepat dapat membantu pesantren berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Syarifah, 2021).

3. Strategi Komunikasi dan Promosi Berbasis Alumni

a. Konsep Dasar Komunikasi Partisipatif dalam Lembaga Pendidikan

Komunikasi partisipatif dalam lembaga pendidikan, khususnya pesantren, mengedepankan pentingnya peran aktif seluruh pihak dalam proses komunikasi. Dalam konteks ini, setiap anggota, baik pengelola pesantren maupun santri, diharapkan berperan dalam menyampaikan dan menerima informasi secara terbuka dan interaktif. Harahap (2018) menjelaskan bahwa komunikasi dalam pendidikan Islam seharusnya tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan interaksi yang memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam antara

pendidik dan peserta didik.

Selain itu, Amrullah dan Fanani (2019), menambahkan bahwa dalam komunikasi pendidikan Islam, proses ini melibatkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri. Hal ini menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, di mana semua pihak berkontribusi aktif dalam menyebarkan pesan-pesan Islam yang bermanfaat.

b. Promosi Pesantren Berbasis Jaringan Sosial Alumni

Promosi pesantren melalui alumni merupakan salah satu strategi yang cukup efektif dalam memperkenalkan lembaga pendidikan ini kepada masyarakat. Alumni tidak hanya berperan sebagai pengingat kenangan masa belajar mereka, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bergabung dengan pesantren. Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Lombok Tengah menunjukkan bahwa alumni memainkan peran penting dalam mempromosikan pesantren. Mereka melakukannya dengan mengorganisir acara reuni, berbagi pengalaman melalui media sosial, dan membagikan informasi tentang keberhasilan pesantren kepada masyarakat luas (A. Sanjaya, 2020).

Khasanah (2020) juga mengungkapkan bahwa promosi pesantren yang melibatkan alumni berpotensi besar meningkatkan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Alumni menjadi penghubung antara pesantren dengan masyarakat luar, dengan cara menyebarkan

informasi positif tentang pesantren dan memperkenalkan pengalaman mereka selama belajar di sana.

Di sisi lain, alumni juga turut memperkenalkan pesantren melalui berbagai aktivitas informal, seperti melalui kelompok-kelompok media sosial yang mereka ikuti. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun citra positif pesantren sebagai lembaga yang berkualitas. Keikutsertaan alumni dalam mempromosikan pesantren terbukti dapat meningkatkan visibilitas pesantren di masyarakat dan menarik perhatian calon santri baru.

c. Pemberdayaan Alumni dalam Memperluas Jejaring Penerimaan Santri

Pemberdayaan alumni sangat penting untuk memperluas jejaring penerimaan santri di pesantren. Dengan memberdayakan alumni, pesantren dapat memanfaatkan potensi besar yang dimiliki oleh lulusan mereka dalam mendukung kegiatan promosi dan rekrutmen santri baru. Seperti yang dijelaskan oleh Khasanah (2020), alumni yang diberdayakan dapat berperan dalam mengelola program-program baru, memperkenalkan pesantren melalui testimoni mereka, dan bahkan membantu dalam pencarian dana untuk pembangunan fasilitas pesantren.

Pemberdayaan alumni juga melibatkan mereka dalam kegiatan yang langsung berdampak pada pengembangan pesantren. Alumni yang sukses di bidangnya dapat menjadi narasumber atau pembicara dalam

seminar, memberikan kuliah umum, atau terlibat dalam pembentukan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, alumni tidak hanya menjadi bagian dari sejarah pesantren, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan pesantren ke arah yang lebih baik.

Selain itu, alumni dapat memainkan peran penting dalam memperluas jaringan penerimaan santri melalui hubungan personal mereka dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. Dengan jaringan yang luas, alumni dapat membantu menjaring calon santri yang berpotensi, memperkenalkan mereka pada pesantren, dan memberi keyakinan mengenai kualitas pendidikan di pesantren tersebut. Hal ini membantu pesantren untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Analisis data bersifat induktif, artinya dimulai dari data spesifik yang kemudian disusun menjadi pola umum. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Menurut Creswell (2014), studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang kaya dan menyeluruh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memahami suatu kasus secara holistik. Studi kasus dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu yang memiliki batasan waktu dan ruang yang jelas. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan analisis yang intensif mengenai kasus yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif dalam konteks yang lebih luas.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya

mengenai peran alumni dalam mendukung peningkatan jumlah santri baru di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro, yang terletak di Jl. KH. R. Moh. Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kab. Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih tempat ini adalah karena pesantren ini memiliki hubungan yang aktif dengan alumni yang berperan dalam berbagai kegiatan, baik dalam pengelolaan internal pesantren maupun dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat luas. Peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang berguna mengenai bagaimana alumni terlibat dalam memajukan pesantren melalui komunikasi dan pemberdayaan mereka.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Peneliti menjadi pengumpul data sekaligus penganalisis informasi di lapangan. Untuk menunjang proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu seperti:

1. Pedoman wawancara semi-terstruktur
2. Dokumen-dokumen relevan (brosur, foto kegiatan, laporan kegiatan alumni)

D. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik snowball sampling dalam memilih informan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan

sampel yang dilakukan dengan cara meminta informasi awal dari seorang informan kunci, kemudian dari informan tersebut peneliti diarahkan kepada informan lain yang relevan, dan proses ini berlanjut seperti bola salju yang menggelinding hingga jumlah informan dianggap cukup.

Menurut Sugiyono (2019), “snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar karena informan awal diminta menunjuk informan lain yang dianggap mengetahui permasalahan secara lebih mendalam.” Teknik ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni untuk menggali peran alumni dalam peningkatan jumlah santri baru di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti melalui rekomendasi dari informan sebelumnya.

Adapun informan yang dilibatkan berasal dari beberapa kelompok kunci, di antaranya:

1. Pengurus Ikatan Alumni, yaitu mereka yang secara aktif terlibat dalam pengelolaan kegiatan dan program alumni pesantren. Dalam hal ini Bapak H. Ghozali sebagai Ketua Ikatan Alumni Santri Al Rosyid.
2. Alumni yang aktif, khususnya yang pernah secara langsung mengajak atau merekomendasikan pesantren kepada masyarakat sebagai pilihan pendidikan. Dalam hal ini ada 8 narasumber sebagai berikut:
 - a. Muhammad Zakaria Al Ansyori (Angkatan 2023)
 - b. M. Wildan N.A (Angkatan 2016)
 - c. Afin Zahrul Fahmi (Angkatan 2017)

- d. Akhmad Khoyyid (Angkatan 2017)
 - e. Moh. Wahyudi (Angkatan 2016/2017)
 - f. Rurin (Angkatan 2020)
 - g. Muhammad Isnansetiawan (Angkatan 2020)
 - h. Achmad Jalil (Angkatan 2020)
3. Tim atau panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), karena mereka memiliki catatan dan pengamatan terkait pengaruh alumni dalam proses promosi dan rekrutmen santri. Dalam hal ini adalah Bapak Abdurrohman Sofwan Hadi, S.E selaku Panitia PPDB.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan akurat sesuai dengan pendekatan kualitatif.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih rinci, luas, dan mendalam mengenai isu yang diteliti (Moleong, 2017). Menurut Esterberg (2002), wawancara jenis ini pada dasarnya adalah sebuah percakapan yang dirancang agar peneliti dapat memahami sudut pandang

informan mengenai pengalaman hidup serta makna yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut.

Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung (daring) dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka. Hal ini dimaksudkan agar informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pemahamannya terkait dengan peran alumni dalam mendukung penerimaan santri baru. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang tidak terduga di luar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung berbagai aktivitas, perilaku, maupun fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Bungin (2007) menjelaskan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, baik dalam situasi yang berlangsung secara alami maupun yang sudah diatur sebelumnya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang realitas yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan Pondok Pesantren Al Rosyid, terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan promosi, penerimaan santri baru, serta keterlibatan alumni dalam kegiatan pesantren. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks sosial dan

dinamika aktual yang berlangsung, sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai catatan, arsip, maupun dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Arikunto (2013) menjelaskan bahwa dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, majalah, hingga foto yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara itu, Creswell (2014) menegaskan bahwa dokumen berfungsi sebagai sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memperkaya sekaligus menguatkan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan berbagai dokumen pendukung seperti brosur promosi, foto kegiatan alumni, catatan rapat, hingga data statistik pendaftaran santri dari tahun-tahun sebelumnya. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkaya data kualitatif yang diperoleh dan memberikan bukti konkret atas informasi yang disampaikan oleh para informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1994) adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menggambarkan proses analisis data sebagai kegiatan yang berlangsung secara

simultan dan saling terkait antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini menekankan bahwa analisis data bukanlah langkah terpisah, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat secara fleksibel dan dinamis mengelola data sepanjang proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data, menyortir dan menyederhanakan data mentah dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data, menyusun informasi penting ke dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel sederhana agar lebih mudah dipahami dan dibandingkan.
3. Penarikan Kesimpulan, menarik makna dari data yang sudah dianalisis untuk dijadikan temuan penelitian, disertai dengan verifikasi secara berulang.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjaga agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan, peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong (2017), triangulasi adalah cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya. Caranya adalah dengan membandingkan data dari berbagai sudut pandang, baik itu dari orang yang berbeda, metode yang berbeda, atau waktu yang berbeda pula. Jadi, tidak hanya

mengandalkan satu sumber saja, tetapi peneliti mengecek dan mencocokkan informasi dari beberapa arah untuk melihat apakah hasilnya konsisten. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian akan terasa lebih kuat dan meyakinkan karena sudah melalui proses verifikasi dari berbagai sisi.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, serta referensi pendukung dari pesantren lain yang relevan. Tujuan dari penggunaan triangulasi adalah untuk menghindari bias dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai narasumber yang memiliki pandangan berbeda terhadap fenomena yang sama, untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari tiga kelompok utama, yakni:

- a. Pengurus Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Rosyid
- b. Pengurus pondok yang terlibat dalam kegiatan penerimaan santri baru (PPDB)
- c. Alumni aktif atau santri senior yang turut berperan dalam promosi pondok

Setiap narasumber memberikan informasi dari sudut pandang mereka masing-masing. Perbedaan sudut pandang inilah yang kemudian dianalisis dan dibandingkan secara hati-hati. Jika ditemukan kesesuaian

informasi antar sumber, maka data tersebut dianggap valid. Namun jika muncul ketidaksesuaian, peneliti melakukan klarifikasi tambahan atau member check agar data yang digunakan benar-benar akurat.

Masih dalam kategori triangulasi sumber, selain dari narasumber yang berbeda peneliti juga membandingkan temuan di lapangan dengan hasil-hasil penelitian di pondok pesantren lain yang memiliki kondisi sejenis seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015) “Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan temuan dari penelitian terdahulu yang sejenis, guna meningkatkan validitas data.” Tujuannya adalah untuk melihat apakah pola yang ditemukan di Pondok Pesantren Al Rosyid juga terjadi di tempat lain, serta sebagai bahan refleksi untuk menyusun strategi optimalisasi alumni yang lebih efektif.

Adapun pondok pesantren pembanding yang digunakan adalah Pondok Pesantren Al-Falah Bojonegoro dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Lamongan. Dengan mengamati pendekatan yang dilakukan oleh pesantren lain dalam mengelola peran alumni, peneliti memperoleh gambaran lebih luas mengenai praktik-praktik baik yang dapat dijadikan rujukan bagi Pondok Pesantren Al Rosyid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi (Patton, 1999). Peneliti dalam hal ini tidak hanya mengandalkan wawancara sebagai sumber utama, tetapi juga

mengamati secara langsung proses promosi dan kegiatan alumni di lapangan. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti data statistik jumlah santri baru, brosur, dan arsip kegiatan alumni. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik tersebut, peneliti dapat menilai konsistensi data dan menambah kedalaman pemahaman terhadap objek penelitian.

Dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan konfirmasi langsung (*member check*) kepada narasumber, peneliti berupaya memastikan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian tidak hanya bersifat lokal, tetapi memiliki relevansi lebih luas bagi lembaga pendidikan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Strategi Alumni dalam Promosi Pendidikan Pesantren Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 87–99.
- Afif, A. (2022). Meningkatkan Komunikasi Partisipatif Alumni Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Pesantren: Sebuah Pendekatan Konseptual. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 7(1), 1–15.
- Afif, M. (2022). Tantangan koordinasi alumni pesantren di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 144–158.
- Amrullah, A. M. K., & Fanani, Z. (2019). Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 334–346. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.138>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- At-Tawazun, P. P. (2024). Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren At-Tawazun (IKTAPA). Iktapa.Attawazun.Sch.Id. <https://iktapa.attawazun.sch.id/struktur/>
- Badruttamam, Jamal, N., & Sholehuddin, M. (2023). Peranan Alumni Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs Nurut Thullab Bangsal Kedungdung Sampang. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 4(1), 82–93.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darunnajah, A. (2024). Alumni dan citra pesantren di masyarakat. *At-Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 55–70.
- Darunnajah, P. P. (2024). Bagaimana Reuni Alumni di Pesantren Mempererat Ukhuwah Islamiyah dan Menginspirasi Generasi Muda. *Darunnajah.Com*. <https://darunnajah.com/bagaimana-reuni-alumni-di-pesantren-mempererat-ukhuwah-islamiyah-dan-menginspirasi-generasi-muda/>
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. McGraw-Hill.

- Fahrina Yustiasari Liriwati, Muhammad Ilyas, Mulyadi, Abdul Syahid, K. (2024). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Harmonisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Strategi Pemasaran Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 343–354. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5923>
- Hamdani, F., Hayati, N., Purnomo, P., & Rifqi, F. B. (2023). Alumni Engagement Program Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 64–83. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.1002>
- Hamdani, H., Saifuddin, A., & Zulfikar, M. (2023). Pemberdayaan alumni pesantren melalui organisasi formal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 201–216.
- Harahap, G. (2018). Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(2), 143. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6358>
- Hayat, A. B., Sahrodi, J., & Shaleh, H. (2019). Strategi Manajemen Dan Peran Alumni Sebagai Marketing Lembaga Pendidikan Di Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–51.
- Hayat, A., Rahman, M., & Wahyudi, A. (2019). Alumni pesantren sebagai aset sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Islam*, 5(3), 233–246.
- Huberman, M. &. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Ismail, I. (2017). Pesantren Dalam Perubahan Sosial. *Religia*, 12(1). <https://doi.org/10.28918/religia.v12i1.201>
- Khalim, A. (2016). Peran Alumni Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Desa Pecakaran Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *STAIN Pekalongan*.
- Khasanah, F. N. (2020). Strategi Promosi Madrasah Berbasis Alumni di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas [UIN Walisongo Semarang]. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Khasanah, S. (2020). Alumni sebagai agen promosi pesantren. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, 7(1), 88–100.
- Luqmanul Hakim. (2023). Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(1), 37–48.

<https://doi.org/10.55352/maqashid.v3i1.274>

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munib, H., & Khotimah, R. (2023). Kontribusi alumni pesantren dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 12(4), 309–324.
- Munib, M., & Khotimah, K. (2023). Peran Alumni Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Panggung Sampang. Al-Allam.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/7189>
- Musyafa, I. (2020). Manajemen Hubungan Alumni di Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–160.
- Nata, A. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nisa, P. E. K. (2022). Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1189–1208.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10591279>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC1089059>
- Pratama, F. N., Nugroho, P., & Zakaria, A. R. (2025). Strategi manajemen branding sekolah berbasis pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 77–90.
- Rahayu, M. P. (2018). Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA) [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>
- Rahman, M. (2021). Alumni sebagai agen perubahan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 189–202.
- Rahman, R. E. & A. (2021). Eksistensi Dan Peran Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Transformasi Keilmuan Pesantren. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Rahmatika, M., & Fanani, S. (2020). Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2052. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2052-2061>
- Rahmawati, E., & Weni, D. A. N. (2021). Strategi Pelibatan Alumni Dalam

- Promosi Pesantren Nurul Qur'an Lombok Tengah. *Tasâmuh*, 20(2), 211–224.
- Rahmawati, N., & Weni, A. (2021). Keterlibatan alumni dalam promosi pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 65–78.
- Rifqi, A. F. (2019). Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. IAIN Jember.
- Rifqi, A. F., Hidayat, M., & Lestari, D. (2016). Manajemen alumni dalam pengembangan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 115–128.
- Rifqi, A., Imron, A., & Mustiningsih. (2016). Manajemen Alumni di Pondok Pesantren Modern dan Salaf (studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan di Pondok Pesantren Sidogiri). *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 686–691. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6224>
- Rofiah, N., & Sururi, A. (2021). Optimalisasi Peran Alumni dalam Penerimaan Siswa Baru di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Dakwah*, 14(2), 77–88.
- Saipuddin, & Sa'diyah, M. (2021). Perencanaan Pengembangan Alumni Pendidikan Islam Di Ma'had Bina Tahfidz Indonesia. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 542–559. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.484>
- Samsu, M. (2021). Community engagement dalam pemberdayaan alumni pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 111–124.
- Samsu, S., Kustati, M., Perrodin, D. D., Ritonga, M., Kosim, M., Rusmini, R., & Suwendu, S. (2021). Community empowerment in leading pesantren: A research of Nyai's leadership. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1237–1244. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21833>
- Sanjaya, A. (2020). Kontribusi Alumni Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Keagamaan di Dusun Tugunongko Desa Tugurejo Slahung Ponorogo [IAIN Ponorogo]. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11208%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/11208/1/Angga Sanjaya.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11208%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/11208/1/Angga%20Sanjaya.pdf)
- Sanjaya, Y. (2020). Jejaring alumni sebagai strategi promosi pesantren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(3), 221–234.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2015a). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (21st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulaeman, A., Rahmatika, D., & Fanani, M. (2024). Optimalisasi manajemen alumni pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62.
- Sulaeman, E., Gunawan, A., Bachtiar, M., Fauzi, A., Uin,), Maulana, S., & Banten, H. (2024). Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Alumni Pondok Pesantren. *Communnity Development Journal*, 5(1), 161–170.
- Syarifah, L. S. (2021). Bagaimana pemasaran jasa pendidikan mempengaruhi pesantren: Efek pada aspek mutu. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.38115>
- Wahyudi, A. (2021). Peran Alumni Lembaga Pendidikan Islam dalam Pembinaan Agama Masyarakat Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. IAIN Padangsidempuan.
- Zarkasyi, H. F. (2005). Pendidikan Islam dalam Perspektif Strategis. ISID Press.

LAMPIRAN
RENCANA WAWANCARA

A. Narasumber

1. Pengurus Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Rosyid
2. Pengurus Pondok Pesantren / Bagian Penerimaan Santri Baru (PPDB)
3. Santri senior/alumni aktif dalam promosi

B. Surat Izin Penelitian

Surat dari kampus untuk meminta izin melakukan penelitian ke tempat penelitian.

C. Proses Pengumpulan

1. Wawancara langsung dan tidak langsung (daring)
2. Dokumentasi
 - a. Data penerimaan santri baru dari tahun 2021 hingga 2025.
 - b. Struktur organisasi dari ikatan alumni yang ada.
 - c. Program kerja atau publikasi kegiatan alumni (misalnya: brosur, laporan kegiatan).
 - d. Bukti kontribusi promosi dari alumni (seperti unggahan media sosial, testimoni, atau pamflet).

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari/tanggal : Kamis / 10-07-2025
Waktu : 14.51 - 15.52
Tempat : PT. Tri Media Yudhatama.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Peneliti : M. Jauharul Ma'arif
NIM : 21010131
Prodi / Kampus : Manajemen / STIEKIA Bojonegoro

Melakukan wawancara dengan:

Nama Narasumber : H.R. GHOZALI DWIANTO, SE
Jabatan : Ketua IKASA
Instansi : IKASA

Topik Wawancara : Optimalisasi Peran Ikatan Alumni dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Santri di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

Hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul:

"Optimalisasi Peran Ikatan Alumni dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Santri di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro"

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro,

Peneliti,

Narasumber,


M. Jauharul Ma'arif

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pengurus Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Rosyid

1. Visi, Misi, dan Kepengurusan
 - a. Bisa Bapak/Ibu ceritakan, apa sebenarnya visi dan misi utama dari Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Rosyid ini?
 - b. Sejak kapan organisasi ini resmi terbentuk, dan bagaimana bentuk struktur kepengurusannya saat ini?
 - c. Bagaimana komunikasi antara pengurus pusat dengan alumni-alumni yang tersebar di berbagai daerah? Apakah ada sistem khusus yang digunakan?
2. Peran Alumni dan Kegiatan yang Sudah Dilakukan
 - a. Selama beberapa tahun terakhir, apa saja kegiatan nyata atau bentuk kontribusi alumni yang langsung berdampak bagi pondok?
 - b. Apakah alumni selama ini dilibatkan secara langsung dalam kegiatan promosi pesantren atau penerimaan santri baru?
 - c. Apakah ada alumni yang secara pribadi aktif mengajak atau merekomendasikan orang lain untuk nyantri di Al Rosyid?
3. Cara Alumni Memperkenalkan Pesantren
 - a. Lewat media atau cara apa saja alumni biasanya mengenalkan pesantren ke masyarakat? Misalnya lewat media sosial, acara reuni, atau cara lainnya?
 - b. Apakah alumni memiliki agenda rutin atau program tahunan yang memang fokus untuk mendukung promosi pondok?
 - c. Kalau boleh tahu, dari kegiatan-kegiatan tersebut, mana yang menurut pengurus paling efektif? Apakah ada evaluasinya?
4. Hubungan dan Kerja Sama dengan Pondok
 - a. Apakah antara alumni dan pondok pesantren pernah membuat program kerja sama resmi? Kalau iya, bisa dijelaskan seperti apa bentuknya?
 - b. Bagaimana biasanya pola komunikasi antara pengurus alumni dan pengurus pondok? Apakah ada forum rutin atau hanya insidental?

5. Tantangan dan Cara Menghadapinya
 - a. Selama ini, tantangan terbesar apa yang dihadapi oleh alumni dalam ikut terlibat aktif membantu pondok?
 - b. Bagaimana respon para alumni ketika diajak ikut berkontribusi? Apakah semangat mereka cenderung meningkat atau justru menurun?
 - c. Apa saja upaya yang sudah dilakukan untuk mendorong alumni agar tetap aktif dan merasa terlibat?
6. Gagasan Pengembangan Peran Alumni
 - a. Ke depan, adakah rencana khusus yang disiapkan pengurus untuk meningkatkan peran alumni, khususnya dalam hal promosi atau penerimaan santri
 - b. Apa strategi yang menurut pengurus bisa menjadikan peran alumni lebih stabil dan berkelanjutan?
 - c. Jika ada kesempatan membuat program baru, kira-kira inovasi atau terobosan apa yang ingin Anda coba agar alumni semakin aktif?
7. Pandangan dan Harapan Pengurus
 - a. Secara keseluruhan, bagaimana Bapak/Ibu menilai potensi alumni dalam memperkuat eksistensi pondok di tengah masyarakat saat ini?
 - b. Harapan apa yang ingin disampaikan kepada pihak pondok terkait kerja sama dengan alumni ke depan?
 - c. Jika diberi kesempatan menyampaikan satu saran atau usulan utama untuk pondok terkait peran alumni, apa yang paling ingin disampaikan?

B. Pengurus Pondok Pesantren / Bagian Penerimaan Santri Baru (PPDB)

1. Situasi Penerimaan Santri
 - a. Bagaimana kondisi jumlah santri baru dalam beberapa tahun terakhir? Apakah ada tren peningkatan atau penurunan?
 - b. Menurut Anda, apa faktor yang paling memengaruhi naik-turunnya jumlah santri baru?
2. Strategi dan Peran Alumni
 - a. Apa saja upaya yang sudah dilakukan pesantren dalam mengenalkan lembaga kepada calon santri dan wali santri?
 - b. Sejauh mana peran alumni terasa dalam proses promosi atau penerimaan santri? Bisa diceritakan bentuk keterlibatannya?
 - c. Apakah pernah ada program kerja sama resmi antara pondok dan ikatan alumni dalam mendukung kegiatan promosi
3. Evaluasi dan Koordinasi
 - a. Dari pengalaman Anda, seberapa besar kontribusi alumni dalam membantu peningkatan jumlah santri baru?
 - b. Bagaimana komunikasi antara pihak pondok dengan alumni selama ini? Apakah ada sistem atau forum yang rutin digunakan?
4. Pengembangan ke Depan
 - a. Menurut Anda, seperti apa bentuk keterlibatan alumni yang ideal agar bisa lebih berdampak bagi pesantren?
 - b. Apa pesan atau harapan Anda terhadap para alumni dan pengurus ikatan alumni ke depan?

C. Santri senior/alumni aktif dalam promosi

1. Hubungan Pasca Kelulusan
 - a. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Al Rosyid, apakah Anda masih menjalin silaturahmi atau komunikasi dengan pondok?
 - b. Apa yang membuat Anda tetap merasa dekat dan peduli terhadap almamater Anda?
2. Keterlibatan dalam Promosi
 - a. Apakah Anda pernah mengajak atau merekomendasikan orang lain—seperti keluarga atau tetangga—untuk mondok di Al Rosyid? Bisa diceritakan bagaimana Anda melakukannya?
 - b. Selama ini, pernahkah Anda memanfaatkan media sosial atau cara lain untuk membantu menyebarkan informasi tentang pondok?
 - c. Dari sudut pandang Anda, apa yang membuat masyarakat tertarik atau ragu menyekolahkan anak ke pesantren?
3. Bentuk Dukungan Alumni
 - a. Apakah Anda pernah ikut serta dalam kegiatan alumni yang mendukung pondok, seperti reuni, donasi, atau kegiatan sosial lainnya?
 - b. Menurut Anda, bentuk kontribusi apa yang paling realistis dan bisa dilakukan oleh alumni seperti Anda dalam kehidupan sehari-hari
4. Harapan dan Gagasan
 - a. Apa harapan Anda terhadap peran alumni ke depan dalam mendukung pesantren?
 - b. Jika diberi kesempatan menyampaikan ide kepada pengurus pondok atau pengurus alumni, ide apa yang menurut Anda paling penting?

DAFTAR HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Petugas PPDB Pondok pesantren Al Rosyid

Narasumber: Abdurrohman Sofwan Hadi, S.E

Peneliti: Assalamu'alaikum, Pak Abdurrohman. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Pertama-tama, bagaimana Bapak melihat kondisi jumlah santri baru di Pondok Pesantren Al Rosyid dalam beberapa tahun terakhir? Apakah ada peningkatan atau penurunan?

Sofwan: Wa'alaikumussalam. Kalau kita lihat dalam beberapa tahun terakhir, jumlah santri baru cenderung stabil. Tidak terlalu naik drastis, tapi juga tidak mengalami penurunan signifikan.

Peneliti: Menurut Bapak, apa faktor yang paling memengaruhi kondisi tersebut?

Sofwan: Salah satu faktor utamanya adalah banyaknya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang bermunculan. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi faktor penting. Masyarakat sekarang lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan, termasuk pondok.

Peneliti: Lalu, upaya apa saja yang selama ini telah dilakukan pondok dalam mengenalkan lembaga kepada calon santri dan orang tuanya?

Sofwan: untuk saat ini, Pondok Pesantren Al Rosyid sudah memanfaatkan media sosial buat menyebarkan informasi. Kita juga rutin mengadakan event dan menjalin komunikasi dengan alumni untuk ikut mempromosikan pondok di daerah masing-masing.

B. Wawancara Bersama Ketua Ikatan Alumni Santri Al Rosyid (IKASA)

Narasumber: H. Ahmad Ghozali (Ketua Ikatan Alumni Santri Al Rosyid)

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Terima kasih sebelumnya, Pak Ghozali, sudah berkenan meluangkan waktu. Mohon izin melakukan wawancara singkat seputar peran dan kontribusi alumni terhadap Pondok Pesantren Al Rosyid melalui wadah IKASA.

Ghozali: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Monggo.

Peneliti: Pertama-tama, bisa Bapak ceritakan, apa visi dan misi utama dari

IKASA?

Ghozali: Secara umum, visi dan misi kami di IKASA berpusat pada penguatan nilai-nilai kekeluargaan antaramurid serta pemberdayaan ekonomi. Kami ingin agar murid tetap memiliki keterikatan emosional dan kontribusi nyata terhadap pondok. Intinya ya supaya silaturahmi gak terputus mas.

Peneliti: Lalu sejak kapan IKASA ini resmi berdiri dan bagaimana struktur organisasinya?

Ghozali: IKASA resmi terbentuk kira-kira ya tahun 2012. Secara struktural, kami memiliki pengurus pusat yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi seperti pertanian dan ukhuwah islamiyah. Di setiap daerah juga ada pengurus tersendiri yang membawahi murid di wilayahnya masing-masing, gitu mas.

Peneliti: Bagaimana bentuk komunikasi antara pusat dan daerah?

Ghozali: Komunikasi berjalan dengan baik. Setiap bulan kami mengadakan rapat kerja di tingkat kabupaten. Notulen dan hasil diskusi tersebut selalu kami evaluasi bersama.

Peneliti: Selama ini, apa saja bentuk kontribusi nyata murid terhadap pondok?

Ghozali: Banyak sekali. Misalnya dalam acara Haul KH. Masyhur, itu sudah jadi agenda tahunan IKASA. Kami selalu terlibat penuh. Bahkan di tiap daerah, murid punya peran penting untuk mendukung agenda pondok.

Peneliti: Apakah murid ikut membantu promosi atau penerimaan santri baru?

Ghozali: Pasti. Itu sudah menjadi bagian dari tanggung jawab kami sebagai murid. Bahkan tidak sedikit dari kami yang secara pribadi merekomendasikan orang-orang untuk nyantri di Al Rosyid. Ya umumnya muridlah mas ya, sampean juga murid to, pasti tahu lah.

Peneliti: Melalui media apa biasanya murid memperkenalkan pesantren ke masyarakat?

Ghozali: Lewat semua media yang memungkinkan. Mulai dari media sosial, acara reuni, hingga pertemuan rutin murid. Kami aktif menyampaikan pesan-pesan tentang pondok.

Peneliti: Apakah ada program khusus yang fokus pada promosi pondok?

Ghozali: Ada. Seperti saya sebutkan, kegiatan rutin seperti haul dan reuni sudah kami desain untuk menjadi ajang memperkenalkan pondok secara luas.

Peneliti: Menurut Bapak, kegiatan mana yang paling efektif?

Ghozali: Semuanya penting, tapi kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat dan santri biasanya lebih berdampak. Dan tentu, kami selalu mengevaluasinya secara tertulis lewat notulen rapat.

Peneliti: Pernahkah IKASA menjalin kerja sama formal dengan pondok?

Ghozali: Sering. Tapi memang kebanyakan sifatnya insidental. Kalau ada instruksi dari Pak Kyai, kami pasti bergerak.

Peneliti: Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam melibatkan alumni?

Ghozali: Jujur, kami tidak merasa itu sebagai tantangan besar. Meskipun jarak jauh, begitu ada perintah dari Pak Kyai, alumni selalu siap berangkat.

Peneliti: Lalu bagaimana cara mendorong alumni agar tetap aktif?

Ghozali: Kuncinya adalah komunikasi dan koordinasi yang erat. Selain itu, kami selalu menjaga kedekatan emosional antarpengurus dan alumni.

Peneliti: Adakah rencana ke depan untuk meningkatkan peran alumni?

Ghozali: Pasti. Kami ingin menjadikan alumni sebagai duta pondok di mana pun mereka berada. Pertemuan rutin per kecamatan atau per daerah juga kami dorong agar alumni tetap solid.

Peneliti: Apakah ada terobosan khusus yang sedang dirancang?

Ghozali: Kami selalu terbuka dengan berbagai terobosan. Yang penting sejalan dengan misi pondok. Intinya, alumni harus terus menjadi kebanggaan pondok.

Peneliti: Terakhir, apa harapan Bapak untuk pondok dan hubungan ke depan?

Ghozali: Kami berharap pondok dan alumni bisa semakin guyub, rukun, dan kompak. Saling menghargai dan bersama-sama berjuang untuk kemajuan Pondok Pesantren Al Rosyid.

Peneliti: Baik, Pak Ghozali. Terima kasih atas waktunya dan berbagai penjelasan yang sangat inspiratif. Semoga IKASA terus menjadi jembatan yang kuat antara alumni dan pondok.

Ghozali: Aamiin. Saya juga matursuwun mas. Semoga bermanfaat sama salam buat temen-temen alumni ya..

Peneliti: Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ghozali: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

C. Wawancara Bersama Alumni Pondok Pesantren Al Rosyid

1. Wawancara dengan Muhammad Zakaria Al Ansyori (Angkatan 2023)

Peneliti: Assalamualaikum, mas Zakaria. Terima kasih sudah berkenan berbincang hari ini. Kami ingin mendengar pengalaman dan pandangan Anda sebagai alumni baru Al Rosyid.

Zakaria: Waalaikumsalam. Sama-sama.

Peneliti: Apakah Anda masih berhubungan dengan pondok?

Zakaria: Masih. Saya menganggap Al Rosyid sebagai rumah kedua.

Peneliti: Wah, itu luar biasa. Apakah Anda pernah merekomendasikan orang untuk mondok di sana?

Zakaria: Pernah. Saya ngajak tetangga yang baru lulus SD agar ikut merasakan pengalaman di pondok.

Peneliti: Apakah Anda juga membantu menyebarkan informasi tentang pondok?

Zakaria: Pernah juga. Saya ikut mengenalkan Al Rosyid ke orang-orang sekitar.

Peneliti: Bagaimana menurut Anda pandangan masyarakat terhadap pondok?

Zakaria: Banyak orangtua yang belum tega melepas anaknya mondok. Itu menjadi salah satu kendala. Katanya *eman-eman bocah ijek cilik* gitu

Peneliti: Apakah Anda sudah ikut kegiatan alumni?

Zakaria: Belum pernah, mungkin karena baru lulus.

Peneliti: Kontribusi apa yang menurut Anda bisa diberikan alumni?

Zakaria: Menjaga nama baik almamater adalah kontribusi paling dasar namun penting. Sesuai *dawuh* Pak Kyai.

Peneliti: Harapan Anda terhadap peran alumni seperti apa?

Zakaria: Saya berharap alumni bisa menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Keduanya sama penting.

Peneliti: Ada ide yang ingin Anda sampaikan kepada pengurus pondok?

Zakaria: Saya berharap bahasa asing seperti Arab dan Inggris diaktifkan kembali di pondok. Itu akan sangat bermanfaat.

Peneliti: Terima kasih atas masukannya, Zakaria. Semoga selalu sukses.

Zakaria: Aamiin, sama sama Mas Ayik.

2. Wawancara dengan M. Wildan N.A (Angkatan 2016)

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Wildan. Terima kasih telah bersedia berbagi cerita dan pandangan.

Wildan: Waalaikumsalam. Sama-sama, monggo.

Peneliti: Apakah sampai sekarang Anda masih menjalin silaturahmi dengan pondok?

Wildan: Iya, saya masih berhubungan baik.

Peneliti: Apa yang membuat Anda tetap merasa dekat dengan pondok?

Wildan: Ada rasa bangga atau *pride* tersendiri sebagai santri Al Rosyid.

Peneliti: Apakah Anda pernah merekomendasikan orang untuk mondok?

Wildan: Pernah.

Peneliti: Dan menyebarkan informasi tentang pondok?

Wildan: Pernah juga.

Peneliti: Apa pandangan Anda mengenai ketertarikan atau keraguan masyarakat?

Wildan: Banyak yang tertarik karena model pondok modern, tapi ada juga yang ragu karena isu perundungan.

Peneliti: Apakah Anda pernah ikut kegiatan alumni?

Wildan: Tidak pernah.

Peneliti: Kontribusi seperti apa yang bisa diberikan alumni?

Wildan: Menerapkan ajaran-ajaran pesantren dalam kehidupan sehari-hari sudah merupakan bentuk kontribusi.

Peneliti: Harapan Anda terhadap alumni ke depan?

Wildan: Sebisa mungkin turut mempromosikan pesantren ke masyarakat.

Peneliti: Dan ide yang ingin disampaikan kepada pengurus?

Wildan: Menurut saya, pemberdayaan alumni melalui pelatihan soft skill itu penting agar alumni makin berdaya saing. Ya gimana ya mas, alumni kan ya sumber daya penting buat pondok. Kalau gak di-*push* ya *eman-eman*.

Peneliti: Terima kasih atas gagasan dan waktunya, Mas Wildan.

Wildan: Sami-sami Mas Ayik, moga- moga pondok semakin maju.

3. Wawancara dengan Afin Zahrul Fahmi (Angkatan 2017)

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Afin. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini.

Afin: Waalaikumsalam.

Peneliti: Apakah Anda masih menjaga silaturahmi dengan pondok?

Afin: Ya, saya masih menjalin hubungan baik.

Peneliti: Apa alasan Anda tetap merasa dekat dengan pondok?

Afin: Karena hubungan saya dengan para kyai dan teman-teman sangat kuat.

Peneliti: Apakah Anda pernah merekomendasikan orang untuk mondok di Al Rosyid?

Afin: Saya merekomendasikan pondok untuk diri saya sendiri, dan tidak menyesalinya.

Peneliti: Apakah Anda juga turut menyebarkan informasi tentang pondok?

Afin: Ya, saya membagikan informasi melalui WhatsApp.

Peneliti: Bagaimana Anda melihat pandangan masyarakat terhadap dunia pesantren?

Afin: Saya rasa banyak keluarga yang belum paham seperti apa sebenarnya kehidupan di pesantren.

Peneliti: Apakah Anda mengikuti kegiatan alumni?

Afin: Tergantung waktunya. Kalau memungkinkan, saya ikut.

Peneliti: Menurut Anda, kontribusi apa yang bisa diberikan oleh alumni?

Afin: Alumni bisa berkontribusi sebagai mentor, narasumber, dan berbagi pengalaman dengan adik-adik kelas.

Peneliti: Apa harapan Anda untuk peran alumni ke depan?

Afin: Saya berharap alumni bisa menjadi agen perubahan, baik di masyarakat maupun untuk pondok sendiri.

Peneliti: Apakah ada ide yang ingin disampaikan kepada pengurus pondok atau alumni?

Afin: Menurut saya, perlu memperkuat koneksi antara alumni dan pesantren agar jaringan ini bisa saling mendukung.

Peneliti: Terima kasih atas masukannya, Mas Afin. Semoga selalu dalam keberkahan.

Afin: Aamiin. Sami-sami.

4. Wawancara dengan Akhmad Khoyyid (Angkatan 2017)

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Khoyyid. Terima kasih atas kesediaannya untuk wawancara.

Khoyyid: Waalaikumsalam. Dengan senang hati Mas Ayik.

Peneliti: Apakah Anda masih menjalin silaturahmi dengan pondok?

Khoyyid: Masih. Saya tetap menjaga hubungan itu.

Peneliti: Apa yang membuat Anda merasa dekat dengan pondok?

Khoyyid: Rasa kekeluargaan yang dibangun di pondok membuat saya merasa betah dan dekat.

Peneliti: Apakah Anda pernah merekomendasikan orang lain untuk mondok?

Khoyyid: Pernah. Saya membagikan pengalaman saya sendiri sebagai santri.

Peneliti: Apakah Anda juga membantu menyebarkan informasi tentang pondok?

Khoyyid: Ya, saya pernah melakukannya.

Peneliti: Menurut Anda, apa yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih pondok?

Khoyyid: Cara mendidik menjadi faktor penting. Jika metode mendidik dirasa tepat, orang akan tertarik.

Peneliti: Apakah Anda pernah ikut dalam kegiatan alumni?

Khoyyid: Pernah.

Peneliti: Menurut Anda, apa kontribusi paling realistis dari alumni?

Khoyyid: Salah satu bentuk kontribusi sederhana namun penting adalah mendoakan keluarga besar pondok.

Peneliti: Apa harapan Anda terhadap alumni?

Khoyyid: Saya berharap alumni bisa lebih aktif dalam kegiatan dan tetap peduli.

Peneliti: Ada masukan untuk pengurus pondok?

Khoyyid: Pendidikan yang dijalankan harus tetap baik dan bijaksana agar santri nyaman dan berkembang.

Peneliti: Terima kasih banyak, Mas Khoyyid. Semoga sehat selalu.

Khoyyid: Aamiin. Sama-sama.

5. Wawancara dengan Moh. Wahyudi (Angkatan 2016/2017)

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Wahyudi. Terima kasih sudah bersedia berdiskusi dengan kami.

Wahyudi: Waalaikumsalam. Sama-sama, saya senang bisa ikut serta.

Peneliti: Apakah Anda masih menjalin hubungan dengan pondok?

Wahyudi: Ya, saya masih menjalin silaturahmi dengan pondok.

Peneliti: Apa yang membuat Anda tetap merasa dekat dengan almamater?

Wahyudi: Karena saya pernah menjadi bagian dari pondok. Pengalaman itu sangat berkesan.

Peneliti: Apakah Anda pernah merekomendasikan orang untuk mondok di Al Rosyid?

Wahyudi: Pernah. Saya percaya pondok ini mendidik dengan sangat baik.

Peneliti: Apakah Anda juga turut menyebarkan informasi tentang pondok?

Wahyudi: Ya, saya pernah menyebarkannya.

Peneliti: Menurut Anda, apa yang menjadi daya tarik pondok di mata masyarakat?

Wahyudi: Karena di pondok diajarkan ilmu agama dan umum secara seimbang.

Peneliti: Apakah Anda mengikuti kegiatan alumni?

Wahyudi: Iya, walau tidak selalu bisa hadir.

Peneliti: Kontribusi apa yang menurut Anda bisa diberikan alumni?

Wahyudi: Memberikan informasi seputar sistem pembelajaran di pondok juga sudah sangat membantu.

Peneliti: Harapan Anda terhadap alumni?

Wahyudi: Saya berharap alumni bisa bermanfaat untuk pesantren, apapun bentuknya.

Peneliti: Ada ide atau masukan untuk pengurus pondok?

Wahyudi: Lakukan yang terbaik agar hasilnya juga terbaik. Kesungguhan itu penting.

Peneliti: Terima kasih banyak atas waktunya, Mas Wahyudi. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

Wahyudi: Aamiin. Terima kasih kembali.

6. Wawancara dengan Rurin (Angkatan 2020)

Peneliti: Assalamualaikum, Mbak Rurin. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berbincang bersama kami.

Rurin: Waalaikumsalam. Sama-sama, senang bisa berbagi.

Peneliti: Apakah Anda masih menjalin silaturahmi dengan pondok?

Rurin: Masih. Saya tetap menjaga hubungan baik dengan pondok.

Peneliti: Apa yang membuat Anda tetap merasa dekat dengan pondok?

Rurin: Karena banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang saya dapatkan di sana.

Peneliti: Apakah Anda pernah merekomendasikan orang untuk mondok di Al Rosyid?

Rurin: Tentu. Saya biasanya bercerita secara jujur tentang plus minusnya pondok.

Peneliti: Apakah Anda turut menyebarkan informasi tentang pondok?

Rurin: Pernah. Saya bantu sebar pamflet tentang Al Rosyid.

Peneliti: Bagaimana pandangan masyarakat menurut Anda terhadap pondok?

Rurin: Pondok mengajarkan kemandirian, dan itu jadi nilai lebih yang

kadang belum diketahui banyak orang.

Peneliti: Apakah Anda mengikuti kegiatan alumni?

Rurin: Pernah. Saya pernah membantu di bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah.

Peneliti: Menurut Anda, kontribusi seperti apa yang bisa dilakukan alumni?

Rurin: Alumni bisa tetap terlibat, menjaga silaturahmi, dan membantu dengan ide atau tenaga.

Pewawawancara: Apa harapan Anda terhadap alumni ke depan?

Rurin: Semoga alumni lebih solid dan bisa mendukung pondok dalam banyak hal.

Peneliti: Apakah Anda punya ide untuk pengembangan pondok?

Rurin: Saya berharap unit usaha pesantren bisa dikembangkan, didukung dengan pelatihan dan kerja sama bersama alumni.

Peneliti: Terima kasih atas ide dan waktunya, Mbak Rurin. Semoga sukses selalu.

Rurin: Aamiin. Terima kasih kembali.

7. Wawancara dengan Muhammad Isnansetiawan (Angkatan 2020)

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Isnansetiawan. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Kami ingin mengetahui pandangan alumni terkait hubungan dengan Pondok Pesantren Al Rosyid. Boleh kita mulai?

Isnansetiawan: Waalaikumsalam. Tentu, dengan senang hati.

Peneliti: Apakah saat ini Anda masih menjalin silaturahmi dengan pondok?

Isnansetiawan: Iya, saya masih.

Peneliti: Apa yang membuat Anda tetap merasa dekat dengan almamater?

Isnansetiawan: Karena cara berpakaian saya yang tetap sopan. Itu semacam cerminan dari nilai yang saya bawa dari pondok.

Peneliti: Apakah Anda pernah merekomendasikan orang lain untuk mondok di Al Rosyid?

Isnansetiawan: Bisa, saya pernah melakukannya.

Peneliti: Apakah Anda juga membantu menyebarkan informasi tentang

pondok?

Isnansetiawan: Iya, saya turut membantu.

Peneliti: Bagaimana menurut Anda, hal yang membuat masyarakat tertarik atau ragu menyekolahkan anaknya di pesantren?

Isnansetiawan: Menurut saya, peraturan yang cukup ketat di pondok bisa jadi dua sisi mata uang. Bisa membuat orang tertarik, bisa juga membuat ragu.

Peneliti: Apakah Anda mengikuti kegiatan alumni?

Isnansetiawan: Iya, saya pernah mengikuti.

Peneliti: Menurut Anda, kontribusi realistis apa yang bisa diberikan oleh alumni untuk pondok?

Isnansetiawan: Minimal dengan mengaji, itu sudah bentuk kontribusi. Tetap menjalankan nilai-nilai pondok dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti: Apa harapan Anda terhadap peran alumni ke depan?

Isnansetiawan: Saya berharap alumni tetap stabil dalam berperilaku baik dan menjaga nama pondok.

Peneliti: Jika diberi kesempatan memberi masukan, ide apa yang ingin Anda sampaikan kepada pengurus pondok atau ikatan alumni?

Isnansetiawan: Sebaiknya pengurus tidak menghakimi atau bahkan memukul santri ketika mereka melakukan kesalahan. Pendekatan yang lebih lembut akan jauh lebih berdampak.

Peneliti: Terima kasih banyak atas waktu dan pemikirannya, Mas Isnansetiawan. Semoga silaturahmi kita terus terjaga.

Isnansetiawan: Sama-sama, semoga bermanfaat.

8. Wawancara dengan Achmad Jalil (Angkatan 2020)

Peneliti: Assalamualaikum, Mas Jalil. Senang bisa ngomong sama sampean lagi. saya pengen mendengar pandangan Anda sebagai alumni tentang pondok.

Jalil: Waalaikumsalam. Ya, Mas Yik, Senang bisa ikut berbagi.

Peneliti: Apakah Anda masih menjalin hubungan dengan Pondok Al Rosyid?

Jalil: Masih. Saya tetap berusaha menjaga silaturahmi.

Peneliti: Apa yang membuat Anda merasa dekat dengan almamater?

Jalil: Ada rasa bangga tersendiri sebagai bagian dari Al Rosyid.

Peneliti: Pernahkah Anda merekomendasikan orang lain untuk mondok di sana?

Jalil: Pernah. Bahkan satu keluarga saya lulusan Al Rosyid semua.

Peneliti: Apakah Anda juga membantu menyebarkan informasi tentang pondok?

Jalil: Ya, saya pernah melakukannya.

Peneliti: Menurut Anda, apa yang membuat masyarakat tertarik atau ragu terhadap pondok?

Jalil: Banyak yang tertarik karena kedisiplinan alumninya.

Peneliti: Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan alumni?

Jalil: Pernah ikut beberapa kali.

Peneliti: Kontribusi apa yang menurut Anda bisa diberikan alumni?

Jalil: Yang penting itu membanggakan nama baik pesantren di luar.

Peneliti: Harapan Anda untuk alumni?

Jalil: Menjaga sikap dan perilaku di masyarakat, karena itu cermin dari pondok.

Peneliti: Apakah Anda punya ide atau masukan untuk pengurus pondok?

Jalil: Pengurusan kegiatan sebaiknya diserahkan ke alumni, bukan ke OSIS yang kadang terlalu egois.

Peneliti: Terima kasih atas waktu dan masukannya, Mas Jalil.

Jalil: Sama-sama Mas Ayik

FOTO DOKUMENTASI



Foto Bersama Ketua Ikatan Alumni
Santri Al Rosyid



Foto Bersama Alumni Pondok
Pesantren Al Rosyid



Foto Bersama Alumni Pondok
Pesantren Al Rosyid



Foto Bersama Panitia PPDB Pondok
Pesantren Al Rosyid



AL ROSYID

Kendal Bojonegoro Jawa Timur

الرشيد

قندال بوجونيكارا جاوى الشرقية

Jl. KH. R. Moh. Rosyid No. 86 Kendal Ngumpakdalem Dander

Bojonegoro Jawa Timur 62171 Telp/Fax. 0353 888490

Homepage : <http://www.alrosyid.sch.id>

E-Mail : info@alrosyid.sch.id

Nomor : 052/YPPPA/PPA/OSPPA/VI/2025

Bojonegoro, 25 Juni 2025

Lamp. : -

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro atas nama:

Nama : M. Jauharul Ma'arif
NIM : 21010131
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Sarjana – Semester VIII
Judul Penelitian : Optimalisasi Peran Ikatan Alumni Dalam Meningkatkan Jumlah Penerimaan Santri Di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro, dengan tetap mengikuti aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 25 Juni 2025

Hormat kami,
Ketua Organisasi Santri Pondok
Pesantren Al Rosyid Bojonegoro



M. HABIB MULJANTO, S.E

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Jauharul Ma'arif
 NIM : 21010131
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : Meningkatkan Peran Ikatan alumni dalam meningkatkan Penerimaan Jumlah santri Pondok Pesantren AL-ROSYID.
 Dosen Pembimbing : 1. Latifah anom, SE, MM.
 2. Abdul Aziz Saifi, SE, MM.

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	10/4 ²⁵	Acc Judul	Anom	10/4 ²⁵	Acc 2021	Anom
2.	7/5 ²⁵	Latar Belakang	Anom			
3.	12/5 ²⁵	Triangulasi	Anom	5/5 ²⁵	Bab 1-3	Anom
4.	17/5 ²⁵	Acc Seminar	Anom	6/5 ²⁵	Revisi Bab 1-3	Anom
5.				8/5 ²⁵	Acc Bab 1-3	Anom
6.					Bab 2-5	Anom
7.				13/8 ²⁵	Revisi Bab 2-5	Anom
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, Agustus 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen

Anom
 Latifah Anom, SE, MM
 NUPTK.4834751652230152

2025/08/15 17:02

Kecamatan Kapas, Indonesia